

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Barat

1. Profil Kabupaten Aceh Barat

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu wilayah tua di Provinsi Aceh yang memiliki peran penting sejak masa kerajaan Aceh Darussalam. Wilayah ini dikenal sebagai bagian dari wilayah barat kekuasaan Kesultanan Aceh, yang berkembang pesat antara abad ke-16 hingga abad ke-19. Meulaboh, ibu kota Aceh Barat saat ini, dulunya merupakan kota pelabuhan penting dan pusat perdagangan rempah-rempah serta hasil bumi lainnya. Wilayah ini juga terkenal sebagai kampung halaman Teuku Umar, salah satu pahlawan nasional Indonesia, yang memimpin perjuangan melawan penjajahan Belanda pada akhir abad ke-19. Kabupaten Aceh Barat terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, dengan ibu kota di Meulaboh. Wilayah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Adapun perbatasan Kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kabupaten Nagan Raya
- b. Sebelah timur: Kabupaten Pidie
- c. Sebelah selatan: Kabupaten Aceh Selatan
- d. Sebelah barat: Samudra Hindia

Luas wilayahnya sekitar 2.927,95 km². Jumlah penduduk Aceh Barat diperkirakan lebih dari 190.000 jiwa (data bisa bervariasi tergantung tahun). Penduduknya mayoritas etnis Aceh, dan agama yang dianut mayoritas adalah

Islam. Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten otonom di bawah Provinsi Aceh, yang memiliki kekhususan dalam penerapan syariat Islam sebagai bagian dari hukum daerah.

2. Inflasi Kabupaten Aceh Barat

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menunjukkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu wilayah. Data inflasi di Kabupaten Aceh Barat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rentang waktu tahun 2021 hingga tahun 2024. Berikut disajikan data inflasi tahunan di Aceh Barat:

Tabel 4.1. Inflasi Kabupaten Aceh Barat

Tahun	Inflasi (%)
2021	1,87%
2022	5,41%
2023	3,91%
2024	1,94%

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi inflasi selama empat tahun terakhir. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kenaikan harga bahan pokok, harga energi, dan efek pasca pandemi. Tahun 2023 menunjukkan sedikit penurunan, namun masih berada di atas rata-rata inflasi nasional.

B. Pengaruh Inflasi Terhadap Minat Belanja Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari masyarakat Kecamatan Johan Pahlwan, Kecamatan Meureubo, Kecamatan Bubon dan Kecamatan Panton Reu. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a) Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Responden
1.	15-23 tahun	20	20,00%
2.	24-32 tahun	30	30,00%
3.	33-41 tahun ke atas	50	50,00%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan 20,00% dari 100 responden berada di kelompok usia 15-23. 30,00% berada di kelompok usia 24-32, dan 50,00% berada di kelompok usia 33-41. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa mayoritas peserta adalah masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang berumur 33-41 tahun ke atas.

b) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Responden
1.	Pedagang	35	35,00%
2.	Swasta	7	7,00%
3.	Karyawan Swasta	18	18,00%
4.	PNS	20	20,00%
5.	IRT	20	20,00
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 peserta dalam penelitian ini, 35 atau (35,00%) dari total adalah pedagang, 7 (7,00%) dari total adalah swasta, 18 (18,00%) adalah karyawan swasta, 20 (20,00%) dari total adalah PNS dan 20 (20,00%) adalah IRT. Berdasarkan dari hasil di atas jelas dari data yang disajikan di atas bahwa masyarakat Aceh Barat yang mendominasi dalam menjadi responden ini adalah masyarakat yang pedagang.

c) Jumlah responden berdasarkan wilayah

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jumlah responden berdasarkan wilayah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penghasilan Responden

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Johan Pahlawan	25
2.	Meureubo	25
3.	Bubon	25

4.	Panton Reu	25
Jumlah		100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan responden dari Kecamatan Johan Pahlawan sebanyak 25 orang, responden dari Kecamatan Meureubo sebanyak 25 orang, responden dari Kecamatan Bubon sebanyak 25 orang dan responden dari Kecamatan Panton Reu sebanyak 25 orang.

d) Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut penghasilan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penghasilan Responden

No	Penghasilan	Jumlah	Responden
1.	Rp 500.000,- Rp 1.000,000	18	18,00%
2.	Rp 1.000,000,- Rp 2.000,000	32	32,00%
3.	Rp 2.000,000,- Rp 3.000,000	50	50,00%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan 18,00% dari 100 responden berpenghasilan Rp500.000,- Rp1.000,000, 32,00% berpenghasilan Rp1.000,000,- Rp2.000,000 dan 50,00% responden berpenghasilan Rp2.000,000,- Rp3.000,000. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa mayoritas adalah masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yang berpenghasilan Rp2.000,000,- Rp3.000,000.

2. Analisis Data

Sebelum kuesioner disebar kepada responden secara menyeluruh, maka terlebih dahulu kuesioner pada penelitian ini di uji validitas dan reliabilitas guna mengukur sejauh mana kuesioner penelitian ini dapat di jadikan sebagai instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur tiap jawaban dari responden. Pengukuran dilakukan dengan tujuan agar jawaban dari setiap item pada kuesioner tersebut bisa mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

a) Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur penelitian sehingga tahapan ini juga merupakan langkah yang sangat penting di dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 22* dengan menghitung nilai *pearson correlation* (r hitung). Dalam menentukan valid atau tidaknya item di dalam instrumen penelitian ini maka digunakan cara umum yang digunakan dalam dengan membandingkan antara nilai nilai r-tabel dengan nilai r-hitung pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0.05%. Jika hasil perbandingan ini lebih besar dari rtabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Berikut ini hasil output uji validitas menggunakan *SPSS 22*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Data

Item Pernyataan	Nilai R Hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	Nilai R Tabel	Keterangan
Inflasi (X)			
1	0.964	0.165	Valid
2	0.906	0.165	Valid

3	0.970	0.165	Valid
4	0.970	0.165	Valid
5	0.955	0.165	Valid
6	0.987	0.165	Valid
7	0.810	0.165	Valid
8	0.959	0.165	Valid
9	0.972	0.165	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2025

Berdasarkan item pertanyaan 1 memiliki nilai 0.964, pertanyaan 2 bernilai 0.906, pertanyaan 3 bernilai 0.970, pertanyaan 4 bernilai 0.970, pertanyaan 5 bernilai 0.955, pertanyaan 6 bernilai 0.987, pertanyaan 7 bernilai 0.810, pertanyaan 8 bernilai 0.959, dan pertanyaan 9 bernilai 0.972.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 9 pernyataan dinyatakan semua pertanyaan yang valid pada variabel inflasi (X).

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas (Y)

Item Pernyataan	Nilai R Hitung (Pearson Correlation)	Nilai R Tabel	Keterangan
Minat Belanja Masyarakat (Y)			
1	0.973	0.165	Valid
2	0.979	0.165	Valid
3	0.973	0.165	Valid
4	0.972	0.165	Valid
5	0.983	0.165	Valid
6	0.981	0.165	Valid
7	0.975	0.165	Valid
8	0.973	0.165	Valid
9	0.963	0.165	Valid
10	0.969	0.165	Valid

11	0.974	0.165	Valid
12	0.877	0.165	Valid

Sumber : Hasil olahan data SPSS 2025

Berdasarkan item pertanyaan 1 memiliki nilai 0.973, pertanyaan 2 bernilai 0.979, pertanyaan 3 bernilai 0.973, pertanyaan 4 bernilai 0.972, pertanyaan 5 bernilai 0.983, pertanyaan 6 bernilai 0.981, pertanyaan 7 bernilai 0.975, pertanyaan 8 bernilai 0.973, pertanyaan 9 bernilai 0.963, pertanyaan 10 bernilai 0.969, pertanyaan 11 bernilai 0.974 dan pertanyaan 12 bernilai 0.877. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari semua pernyataan dinyatakan semua pertanyaan yang valid pada variabel budaya lokal (Y).

b) Hasil Uji Reliabilitas Data

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian dan instrumen dinyatakan valid maka langkah berikutnya adalah uji reliabilitas data dengan memastikan hasil dari nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan andal (Ghozali, 2016).

Reliabilitas diuji berdasarkan kesesuaian tanggapan yang ditentukan. Untuk penyelidikan ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 22* yang merupakan alat statistik dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, untuk menilai kenyataan. Tujuannya untuk memastikan bahwa variabel yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari 0,60. Nilai alpha sebesar 0,99 dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini setelah pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS 22*. Oleh karena itu, keadaan dan kesesuaian

instrumen untuk penyelidikan ini dapat ditegaskan lebih lanjut. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items.
0,984	9

Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,993	12

Variabel	Cronbach Alpha	N Of Items	Keterangan
Inflasi (X)	0,984	9	Reliabel
Minat Belanja Masyarakat (Y)	0,993	12	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* pada variabel inflasi dan variabel minat belanja masyarakat memiliki nilai > 0,60, maka dari itu sebagaimana dasar mengambil keputusan dalam uji reliabilitas ini bahwa dapat disimpulkan seluruh item pada kuesioner untuk kedua variabel dinyatakan reliabel.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas hal yang penting untuk dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan uji parametrik, di mana salah satu prasyarat uji parametrik adalah bahwa informasi harus berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini. Nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* merupakan salah satu kriteria untuk

menentukan hasil pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) jika nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62381690
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.096
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.112 Karena nilai monte carlo sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka pada uji normalitas ini data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

d) Uji Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini setelah diketahui adanya korelasi yang bermakna antar variabel pengetahuan (X) dan variabel perilaku (Y) juga setelah diketahui derajat kekuatan hubungan antara keduanya, maka langkah analisis data selanjutnya adalah uji regresi sederhana yang mana gunanya agar kita mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel dalam penelitian ini. Adapun hasil uji regresi sederhana dapat dilihat lebih rinci pada tabel 4.10 di bawah

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.137	3.964		7.098
	Minat	.003	.141	.003	.020

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari olah data seperti pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai *Unstandardized Coefficients* yang konsisten adalah 28,137. Angka ini merupakan angka yang tetap yang berarti bahwa jika tidak ada inflasi (X) tentang minat belanja masyarakat (Y) maka nilai konsisten minat belanja masyarakat adalah 28,137. Pada tabel di atas angka koefisien bernilai 0,03 yang berarti bahwa setiap kenaikan 0,05% inflasi (X) maka pada saat itu minat belanja masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,03. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 28,137 - 0,03X$ karena nilai koefisien regresinya positif. Hal ini berarti inflasi (X) memiliki pengaruh positif terhadap minat belanja masyarakat (Y). Semakin tinggi nilai variabel inflasi maka semakin rendah nilai variabel minat belanja masyarakat.

3. Pengujian Hipotesa Penelitian

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan guna memperhitungkan sejauh mana masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dalam penelitian ini uji parsial (uji-t) digunakan untuk memastikan pengaruh antara variabel independen (X) inflasi terhadap variabel dependen (Y) minat belanja masyarakat. Adapun hasil uji parsial (uji-t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.137	3.964		.020	.000
Minat	.003	.141	.003	7.098	.984

Berdasarkan tabel 4.11 untuk uji parsial (uji-t) di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel inflasi terhadap minat belanja masyarakat didapati hasil sebesar 7,098 jika kita bandingkan dengan nilai t tabel yang terdapat pada daftar tabel distribusi t-statistik dengan tingkat kepercayaan signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan (df) $100-2 = 98$, menunjukkan nilai tabel sebesar 1,661. Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($7,098 > 1,661$), artinya ada terdapat pengaruh yang negatif pada penelitian ini terkait pengaruh inflasi terhadap minat belanja masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan hasil Hipotesis H_a bahwa ada pengaruh inflasi terhadap minat belanja masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

Dinyatakan dalam penjelasan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif. Artinya, ketika tingkat inflasi meningkat, minat belanja masyarakat cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat, sehingga masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian atau mengurangi pengeluaran konsumsi. Penelitian ini khususnya menyoroti kondisi masyarakat di Kabupaten Aceh Barat, di mana faktor inflasi dapat menjadi salah satu penentu utama perilaku konsumsi masyarakat. Pengaruh

inflasi yang signifikan terhadap minat belanja ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan pemangku kebijakan perlu memberikan perhatian serius terhadap stabilitas harga dan inflasi untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

b. Uji Koefisien Determinasi (r)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari pengaruh variabel (X) pengaruh inflasi terhadap variabel (Y) minat belanja masyarakat, adapun hasil analisis uji koefisien determinasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi ®

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003 ^a	.015	-.017	2.646

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Minat belanja masyarakat

Berdasarkan tabel 4.12 di atas pada tabel summary, bahwa nilai Adjusted R Square yakni sebesar 0,17 atau sama dengan 17,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X) memiliki pengaruh terhadap minat belanja masyarakat (Y) sebesar 17,0%, sedangkan sisanya $(100\% - 17\%) = 83\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. 17% variasi perubahan minat belanja masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki kontribusi yang cukup nyata dalam menjelaskan perubahan perilaku minat belanja masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini, artinya, ada banyak faktor lain yang juga berperan dalam

menentukan minat belanja masyarakat, seperti pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, budaya konsumsi, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi global, serta faktor psikologis dan sosial lainnya.